

**ABILITY READING UNDERSTANDING TEXT DESCRIPTION AND  
ABILITY OF WRITING TEXT ESCS POST OF CLASS VIII SMP  
NEGERI 13 PEKANBARU**

**Siska Deswita, Charlina, Abdul Razak**

siskadeswitaunri@gmail.com, charlina.dr@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com  
082169246387

*Indonesian Language and Literature Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study discusses the ability to read comprehension of text description and the ability to write the text of the students' exposition of the viii smp class in the 13th week. The sample used in this research is 100. The method in this research is inferential statistic. The results of this study indicate the acceptance of Ho in Chi Square Test meaning that the data is normal and can be continued on the parametric inferential statistical test. Furthermore, t test that produces rejected Ho means that the ability to read the understanding of text description and the ability to write exposition text students of class VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru classified as very lace, medium, or high. very low, medium or high reading ability understanding of text description and ability to write the exposition of siwa text is known by comparing the authors hypothesis with test results t. Furthermore, a direct ANOVA test is performed which results in Ho's rejection meaning that there is a mean difference between classes or there are differences in the ability of each class. Furthermore, to find out whether there is a relationship between reading class understanding of text description and writing exposition text it will be done product-moment correlation testing. The test resulted in a correlation between the reading ability of the text of the description text and the exposition text writing insignificant.*

**Keywords:** *Reading, Writing, Text Exposition.*

# KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI DAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 PEKANBARU

**Siska Deswita, Charlina, Abdul Razak**

siskadeswitaunri@gmail.com, charlina.dr@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com  
082169246387

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas viii smp negeri 13 pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100. Metode dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan diterimanya  $H_0$  pada Uji Chi Kuadrat yang bermakna bahwa data normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian statistik inferensial parametrik. Selanjutnya dilakukan Uji t yang menghasilkan tertolak  $H_0$  bermakna bahwa kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru tergolong sangat rendah, sedang, atau tinggi. sangat rendah, sedang atau pun tinggi kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa tersebut diketahui dengan membandingkan hipotesis penulis dengan hasil Uji t. Selanjutnya dilakukan pengujian ANOVA searah yang menghasilkan tertolaknya  $H_0$  yang bermakna bahwa terdapat perbedaan mean antarkelas atau terdapat perbedaan kemampuan pada setiap kelasnya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelas membaca pemahaman teks deskripsi dan menulis teks eksposisi maka akan dilakukan pengujian korelasi product-moment. Pengujian tersebut menghasilkan hubungan antara kemampuan membaca pemahan teks deskripsi dan menulis teks eksposisi tidak signifikan.

**Kata kunci:** membaca, menulis, teks eksposisi.

## PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh sipenulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat pada suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat akan dapat diketahui.

Didalam dunia pendidikan membaca adalah kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah. Keterampilan membaca adalah salah satu pelajaran wajib dalam pembelajaran mereka, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca ini dipandang sebagai pilar utama dalam berbahasa karena kemampuan atau keterampilan membaca dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi para pembelajar bahasa guna mempercepat menguasai bahasa itu sebagai keterampilannya baik secara verbal maupun tertulis.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan standar dari kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan.

Menurut Gie (2002:3) menulis merupakan membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertian luas menulis ialah menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan rangkaian kegiatan untuk menungkan pesan, perasaan, gagasan pikiran yang dituangkan melalui media tulis untuk dipahami oleh pembaca. Selain itu menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang lebih kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai berbentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan saran tulisannya (Dalman, 2016:5).

Kemampuan menulis sangat penting diterapkan bagi siswa karena sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui menulis, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan dan pikirannya. Keterampilan menuangkan gagasan dan pemikiran itu dihasilkan dalam berbagai tulisan atau karangan seperti, eksposisi, narasi, argumentasi, deskripsi, dan persuasi. Karangan eskposisi merupakan paragraf yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

Kemampuan membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat dikarenakan, ketika seseorang ingin melakukan kegiatan tulis menulis terlebih dahulu kita harus mengenai bahan bacaan yang akan ditulis tersebut dengan cara membaca bahan bacaan tersebut. Tidak hanya membaca, kita harus memahami isi dari bacaan tersebut. Penulis mengarahkan penelitian ini dalam kegiatan kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eskposisi. Oleh sebab itu pentingnya kegiatan membaca serta memahai setiap isi setiap bahan yang akan dijadikan bahan tulisan tersebut.

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua-duanya memiliki ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif. Sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif, dengan kata lain menulis di dasarkan oleh keterampilan membaca.

Menurut Faizah (2010:81-82) menyatakan teks adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, di dalam teks terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam teks tertulis) atau pendengar (dalam teks lisan), tanpa keraguan apapun. Adapun teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks deskripsi dan teks eksposisi. Teks deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sedangkan teks eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif.

Alasan penulis memilih teks deskripsi dan eksposisi dikarenakan penulis dapat menyajikan sebuah bahan bacaan untuk menarik siswa agar mau dan suka dalam membaca serta dapat menulis teks eksposisi dari teks deskripsi yang telah dibaca tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang berjudul Kemampuan Membaca Teks Deskripsi dan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru adalah penelitian kuantitatif inferensial. Menurut Razak (2017:256) riset kuantitatif mudah dilakukan. Kemudahan itu terletak pada kejelasan rumusan masalah yang bersifat tetap, memudahkan untuk dalam menetapkan alat pengumpulan data yang sah dan realibel.

Populasi penelitian ini terbatas pada siswa yang berada pada 4 kelas paralel dari 10 kelas paralel. Kelas itu adalah kelas VIII-3, kelas VIII-4, kelas VIII-6, dan kelas VIII-7. Terbatasnya populasi ini disebabkan oleh kesediaan kepala sekolah memberikan izin yang didasari oleh pertimbangan guru Bahasa Indonesia. Keempat kelas paralel di atas diajarkan oleh seorang guru Bahasa Indonesia sedangkan kelas paralel lainnya diajarkan oleh guru lain. Guru lain inilah tidak bersedia kelasnya dipakai untuk kegiatan penelitian karena beliau harus melakukan pembelajaran remedial.

Jumlah populasi sebanyak 100 siswa. Para siswa yang dijadikan populasi adalah setiap siswa yang hadir mengerjakan tes kemampuan membaca teks deskripsi dan menyerahkan kembali lembar jawaban tes kemampuan menulis teks eksposisi. Mereka yang mengembalikan hanya 100 orang.

Populasi yang ada selanjutnya diberi kode. Mengacu pada pendapat Razak (2017:86-88) pengkodean populasi sebagai berikut:

- a) Menentukan inisial populasi. Penulis menggunakan atau mengambil 3 abjad. Seperti, Muhammad Fikri Hakim diberi inisial MFH.
- b) Menentukan kode kelas yakni 2 digit pertama, yaitu kelas VIII3 berkode 83.
- c) Menggabungkan kode kelas dan kode urutan siswa sehingga menjadi kode populasi. Untuk siswa yang bernomor urut 01 berkode 8301 pada populasi yang berinisial MFH

Menurut Razak (2015:19) sampel merupakan sebagian atau seluruh anggota populasi yang langsung dilibatkan dalam penelitian. Muncul beberapa pertanyaan. Berapa besar ukuran sampel terhadap populasi? Benarkah sampel harus 5 persen, 10 persen, atau 50 persen dari jumlah populasi? Dari sudut penelitian, pada dasarnya belum ada aturan tentang ukuran sampel terhadap populasi. Hal yang pasti harus diikuti dalam sebuah pengambilan sampel adalah prinsip representatif. Maknanya, sampel yang

ukurannya sebesar zarah dari ukuran populasi tertentu dapat dibenarkan asal sampel itu dapat mewakili anggota populasi.

Untuk menentukan sampel dari setiap kelompok populasi dapat digunakan rumus Slavin dalam Razak (2017:84):

$$n = N/[1+N(\alpha)^2]$$

keterangan:

n = jumlah sampel minimum yang diperlukan

N = jumlah populasi

$\alpha = 0.5$

1 = nilai konstanta

Masukan data yang telah didapat (populasi) kedalam rumus tersebut:

$$\begin{aligned} n &= 134/1+134 (0.05)^2 \\ &= 134/1+134 (0.0025) \\ &= 125/1+0.335 \\ &= 134/1.335 \\ &= 100.37 = 100 \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah anggota kelompok sampel dari setiap jumlah jumlah anggota kelompok populasi dapat digunakan rumus Razak (2017:84):

$$n_i = N_i/N \times n$$

keterangan:

$n_i$  = jumlah anggota setiap kelompok sampel yang diperlukan

$N_i$  = jumlah anggota perkelompok populasi

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel yang diperlukan

dengan demikian jumlah setiap anggota sampel kemampuan membaca teks deskripsi adalah sebagai berikut:

1. VIII3 =  $(35/134) \times 100 = 26$
2. VIII4 =  $(34/134) \times 100 = 25$
3. VIII6 =  $(32/134) \times 100 = 24$
4. VIII7 =  $(33/134) \times 100 = 25$

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes dari kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eskposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Kemampuan membaca teks deskripsi tersebut diharapkan dapat menentukan isi atau pun makna dari teks deskripsi yang akan dijawab oleh siswa tersebut. Data tersebut penulis peroleh dengan cara memberikan tes kepada anggota sampel, kemudian data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data.

Selanjutnya kemampuan menulis teks eskposisi tersebut diharapkan dapat menulis teks eskposisi sesuai dengan struktur teks eskposisi. Data tersbut penulis peroleh dengan cara meminta siswa untuk menulis sebuah karangan eskposisi sesuai dengan struktur teks eskposisi, kemudian data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data.

Setelah dilakukan pengambilan tes kepada kelompok sampel dan telah diberi skor pada kelompok sampel tersebut. Maka perlu dilakukan keabsahan data untuk meyakini bahwa data tersebut telah benar diskor. Oleh karena itu keabsahan data dilakukan sebanyak dua kali. Namun jika terjadi perbedaan pada hasil kedua maka dilakukan pemeriksaan untuk yang ketiga.

Setiap alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian disebut dengan instrument penelitian atau alat pengumpul data. Dari segi perlakuan anggota sampel yakni benda yang dijadikan objek penelitian, instrument penelitian dapat dibedakan menjadi dua bentuk. Jika instrument penelitian akan mendapatkan sekumpulan data dengan cara mengetahui tingkat pencapaian anggota sampel maka instrument penelitian berbentuk tes. Namun demikian apabila sebuah instrument itu ditujukan untuk mendapatkan gambaran, pandangan, atau sikap terhadap sesuatu pada anggota sampel, instrument penelitian yang dipakai biasanya berbentuk nontes (Razak,2015:29).

Instrument penelitian ini adalah berbentuk tes objektif dan tes esai. Dimana terdapat lembar soal untuk menjawab hasil dari teks deskripsi dan eskposisi yang dibaca dan ditulis. Tes objektif hanya digunakan untuk kemampuan membaca teks deskripsi siswa dan tes esai digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eskposisi siswa.

Menurut Razak (2010:130) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dibedakan atas dua jenis. Kedua teknik pengumpulan data itu adalah teknik tes dan teknik nontes. Pertama, tes merupakan aktifitas pengumpulan data pencapaian, kecakapan, atau daya serap tentang variabel. Prinsipnya adalah pertanyaan. Tes dapat dibedakan atas tes objektif dan tes esai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes objektif dan tes esai. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data yang nyata tentang kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eskposisi kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru.berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian penulis menggunakan teknik tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dari pertanyaan yang telah diberikan dan menggunakan bentuk tes secara tertulis berupa esai.

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara memberikan tes objektif dan tes esai kepada peserta didik. Kemudian siswa diberikan lembaran soal yang hanya berisikan soal dan jawaban kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik diberi waktu selama 20 menit untuk membaca lembaran soal yang diberikan. kemudia penulis membuat tes esai yang merujuk pada struktur teks eskposisi yang terdiri dari, tesis, argumentasi dan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penjabaran dari hasil penelitian

#### a) Kemampuan Membaca Teks Deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru

Penelitian ini berjudul kemampuan membaca teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Kemampuan membaca teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru tergolong tinggi, sedang atau sangat rendah, diketahui dari hipotesis penulis ditolak.

Untuk mengetahui berapakah tinggi maupun apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca teks deskripsi penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas yang penulis lakukan adalah uji normalitas galat taksiran. Dari penghitungan kenormalan atau tidaknya data menghasilkan data tersebut normal. Kenormalan tersebut dapat diketahui dari  $L$  hitung  $<$   $L$  tabel untuk semua uji normalitas setiap kelas. Setelah data diketahui kenormalannya maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji  $t$  untuk data yang normal. Uji  $t$  ini dilakukan untuk mengetahui berapakah tinggi kemampuan membaca teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru.

Setelah diketahui data kemampuan membaca teks deskripsi tersebut normal maka akan dilanjutkan dengan Uji  $t$  satu sampel. Pada pengujian ini diperlukan adanya nilai pembanding. Nilai pembanding tersebut penulis mengambilnya dari hipotesis penulis. Hipotesis penulis menyatakan bahwa kemampuan membaca teks deskripsi tergolong tinggi, sedang atau sangat rendah, diketahui dari hipotesis penulis ditolak. dengan nilai rata-rata 7. Penulis mengetahui ketika melakukan uji  $t$  yang menghasilkan ditolaknya  $H_0$ . Dengan ditolaknya  $H_0$  tersebut dapat dilihat dari  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $t$  hitung =  $17.705 >$   $t$  tabel  $(tk)(199) = 1.660$ . Artinya kemungkinan kemampuan membaca teks deskripsi siswa tersebut berada pada rentang sedang, tinggi, atau sangat rendah. Bermakna hipotesis penulis ditolak.

adalah  $t$  tabel.  $T$  tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan 99 adalah 1.660. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Artinya kemungkinan kemampuan membaca teks deskripsi siswa tersebut berada pada rentang sedang, tinggi, atau sangat rendah. Bermakna hipotesis penulis ditolak.

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean antarkelompok dapat dilakukan dengan Uji ANOVA searah. Pada pengujian ANOVA searah ini menghasilkan tertolaknya  $H_0$ . Atau  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau  $F$  hitung =  $2.595 >$   $F_{(95)(3)} = 3.98$ . Bermakna bahwa terdapat perbedaan antarkelompok sampel. Kelompok sampel itu yaitu kelas VIII3, VIII4, VIII6, dan VIII7.

#### b) Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru

Penelitian ini berjudul kemampuan Menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Kemampuan menulis teks eskposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru tergolong tinggi, sedang atau sangat rendah, diketahui dari hipotesis penulis ditolak.

Untuk mengetahui berapakah tinggi maupun apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas yang penulis lakukan adalah uji Chi Kuadrat. Dari penghitungan kenormalan atau tidaknya data menghasilkan data tersebut normal. Kenormalan tersebut dapat diketahui dari  $L$  hitung  $< L$  tabel untuk semua uji normalitas setiap kelas. Setelah data diketahui kenormalannya maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji  $t$  untuk data yang normal. Uji  $t$  ini dilakukan untuk mengetahui berapakah tinggi kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru.

Setelah diketahui data kemampuan menulis teks eksposisi tersebut normal maka akan dilanjutkan dengan Uji  $t$  satu sampel. Pada pengujian ini diperlukan adanya nilai pembanding. Nilai pembanding tersebut penulis mengambilnya dari hipotesis penulis. Hipotesis penulis menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisitergolong tinggi, sedang atau sangat rendah, diketahui dari hipotesis penulis ditolak. dengan nilai rata-rata 19. Penulis mengetahui ketika melakukan uji  $t$  yang menghasilkan ditolaknya  $H_0$ . Dengan ditolakny  $H_0$  tersebut dapat dilihat dari  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $t$  hitung =  $5.730 > t$  tabel<sub>(tk)(99)</sub> = 1.660. Artinya kemungkinan kemampuan menulis teks eksposisi siswa tersebut berada pada rentang sedang, tinggi, atau sangat rendah. Bermakna hipotesis penulis ditolak.

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean antarkelompok dapat dilakukan dengan Uji ANOVA searah. Pada pengujian ANOVA searah ini menghasilkan tertolakny  $H_0$ . Atau  $F$  hitung  $> F$  tabel atau  $F$  hitung =  $7.453 > F_{(95)(3)} = 3.98$ . Bermakna bahwa terdapat perbedaan mean antarkelompok sampel. Kelompok sampel itu yaitu kelas VIII3, VIII4, VIII6, dan VIII7.

### **c) Hubungan Kemampuan Membaca Teks Deskripsi dan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru**

Pada pengujian Uji  $t$  sampel independen dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eksposisi antarkelas atau dua kelompok sampel. Perbandingan antarkelompok atau antarkelas tersebut terdiri dari kemampuan membaca teks deskripsi kelas VIII3 dan kemampuan menulis teks eskposisi VIII3, kemampuan membaca teks deskripsi VIII4 dan kemampuan menulis teks eskposisi VIII4, kemampuan membaca teks deskripsi VIII6 dan kemampuan menulis teks eksposisi VIII6, dan kemampuan membaca teks deskripsi VIII7 dan kemampuan menulis teks eksposisi VIII7. Perbandingan antarkelompok tersebut menghasilkan 4 kelompok kelas.

Telah dilakukan perbandingan pada Uji  $t$  sampel Independen pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan keempat kelompok sampel yang dibandingkan semuanya berbeda. Terlihat dari tertolakny  $H_0$  dalam setiap penghitungan yang dilakukan. Tentunya setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Disebabkan karena lingkungan dalam kelas kadang memaksa anak untuk tumbuh secara mayoritas sikap yang ada dalam kelas tersebut. Jika lingkungan dalam kelas tersebut lebih banyak siswa yang mudah diatur atau mudah mendengarkan kata gurunya. Maka anak yang susah diatur akan mengikuti teman yang mayoritasnya. Begitupun sebaliknya, jika siswa dikelasnya ribut. Maka yang siswa yang tidak nakal akan merasa terganggu sehingga sulitnya pembelajaran akan dipahaminya.

## 1. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Relevan

Kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eksposisi yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dari Vivi Angraini, Novia Dasmi, Hendrika Era Farida, dan Eni Fatma Wulandari. Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil penelitian atau perbandingan dari penelitian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan Vivi Angraini berjudul “hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang”. Penelitian yang penulis lakukan dengan Vivi Angraini sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaannya hanya terletak pada objek penelitian, yaitu penulis meneliti kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eskposisi pada siswa. Sedangkan Vivi angraini meneliti tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Hasil akhir dari penelitian ini sama-sama untuk mengetahui atau hanya mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks eskposisi yang penulis teliti. Perbedaan yang lain terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan Vivi angraini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan statistik inferensial.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Novia Dasmi yang berjudul “korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang”. Penelitian yang penulis lakukan dengan Novia Dasmi sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penulis meneliti kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eskposisi pada siswa. Sedangkan Novia Dasmi meneliti tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil akhir dari penelitian ini sama-sama untuk mengetahui atau hanya mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks eskposisi yang penulis teliti. Perbedaan yang lain terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan Novia Dasmi yaitu menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan penulis melakukan penelitian statistik inferensial.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Hendrika Era Farida yang berjudul “hubungan membaca pemahaman dengan menulis wacana eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Penelitian yang penulis lakukan dengan Hendrika Era Farida sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penulis meneliti kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eskposisi pada siswa. Sedangkan Hendrika Era Farida meneliti tentang hubungan membaca pemahaman dengan menulis wacana eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. Hasil akhir dari penelitian ini sama-sama untuk mengetahui atau hanya mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks eskposisi yang penulis teliti. Perbedaan yang lain terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan Hendrika Era Farida yaitu menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan penulis melakukan penelitian statistik inferensial.

Penelitian relevan yang terakhir dilakukan oleh Eni Fatma Wulandari yang berjudul “korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi”. Penelitian yang penulis lakukan dengan Eni Fatma Wulandari sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada objek

penelitian, yaitu penulis meneliti kemampuan membaca teks deskripsi dan menulis teks eksposisi pada siswa. Sedangkan Eni Fatma Wulandari meneliti tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil akhir dari penelitian ini sama-sama untuk mengetahui atau hanya mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks eksposisi yang penulis teliti. Perbedaan yang lain terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan Eni Fatma Wulandari yaitu menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan penulis melakukan penelitian statistik inferensial.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian kemampuan membaca teks deskripsi yang telah dilakukan kepada 100 siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks deskripsi siswa kelas VIII kemungkinan tergolong sedang, tinggi, atau sangat rendah. Kemungkinan nilai kemampuan membaca teks deskripsi tersebut diketahui dari hasil uji t yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Bermakna bahwa kemampuan membaca teks deskripsi siswa kelas VIII memang tergolong sedang. Artinya hipotesis penulis ditolak yang menyatakan bahwa nilai anak tersebut tergolong rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru sebanyak 100 siswa yang tersebar di 4 kelas yang ada di kelas VIII disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antarkelasnya. Perbedaan kemampuan membaca teks deskripsi kelas VIII tersebut diketahui dari hasil uji ANOVA searah yang menyatakan ditolaknya  $H_0$ .

Berdasarkan penelitian kemampuan menulis teks eksposisi yang telah dilakukan kepada 100 siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII kemungkinan tergolong sedang, tinggi, atau sangat rendah. Kemungkinan nilai kemampuan membaca teks deskripsi tersebut diketahui dari hasil uji t yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Bermakna bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII memang tergolong sedang, tinggi, atau sangat rendah. Artinya hipotesis penulis ditolak yang menyatakan bahwa nilai anak tersebut tergolong rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru sebanyak 88 siswa yang tersebar di 4 kelas yang ada di kelas VIII disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antarkelasnya. Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII tersebut diketahui dari hasil uji ANOVA searah yang menyatakanditolaknya  $H_0$ .

Berdasarkan kemampuan membaca teks deskripsi dan kemampuan menulis teks eksposisi yang telah dilakukan kepada 100 sampel pada kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antarkelas tersebut. Diketahui melalui uji t sampel independen yang menyatakan tertolaknya  $H_0$  pada setiap uji setiap antarkelasnya.

## Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan, berikut ini penulis akan uraikan berbagai saran untuk guru Bahasa Indonesia, bagi siswa,

1. Bagi siswa sebaiknya dapat mengasah kemampuan membaca dan menulis dengan terus membiasakan diri untuk membaca serta membiasakan untuk menulis karena keterampilan membaca dan menulis merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan yang sangat erat. Sehingga apa yang ditulis dan dibaca dapat disampaikan dengan baik.
2. Bagi siswa sebaiknya dapat mengasah kemampuan membaca dan menulis dengan terus membiasakan diri untuk membaca dan menulis dalam segala bidang pembelajaran. Sehingga kemampuan membaca dan menulis dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Jakarta. Erlangga.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.